

ARTIKEL ILMIAH - NUR IMA (cek plagiasi) ke 3

18%
Suspicious
texts

10% Similarities

1 % similarities between quotation marks

0 % among the sources mentioned

5% Unrecognized languages

4% Texts potentially generated by AI

Document name: ARTIKEL ILMIAH - NUR IMA (cek plagiasi) ke 3.docx	Submitter: jurnal umsida	Number of words: 5,099
Document ID: 360004f69a525db4794c3b4def73f8eda0e11be8	Submission date: 12/31/2025	Number of characters: 39,017
Original document size: 60.86 KB	Upload type: interface	
	analysis end date: 12/31/2025	



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	jca.esaunggul.ac.id https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/viewFile/143/144 1 similar source	2%		Identical words: 2% (104 words)
2	dx.doi.org Hubungan Antara Kemandirian dan Penyesuaian Diri pada Remaja P... http://dx.doi.org/10.17977/um070v1i42021p289-294 1 similar source	2%		Identical words: 2% (99 words)
3	journal.unair.ac.id https://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpks417dbf33fb2full.pdf 1 similar source	2%		Identical words: 2% (104 words)
4	repository.ar-raniry.ac.id http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25711/1/Sofia Hanin, 180901045, PSI, PSI, 08229710... 1 similar source	2%		Identical words: 2% (77 words)
5	psikologi.unissula.ac.id https://psikologi.unissula.ac.id/wp-content/uploads/2014/05/d1.pdf 1 similar source	1%		Identical words: 1% (67 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/18244/1/HALAMAN_DEPAN.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (33 words)
2	e-journal.unair.ac.id Hubungan Kelekatan Ibu dan Anak dengan Kemandirian S... https://e-journal.unair.ac.id/BRPKM/article/download/29709/pdf	< 1%		Identical words: < 1% (22 words)
3	eprints.ums.ac.id Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri ... http://eprints.ums.ac.id/18244/	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)
4	doi.org The Relationship Between Emotional Support With Psychological Well-B... https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2344	< 1%		Identical words: < 1% (12 words)
5	www.sosial79.com Pengertian Kemandirian, Aspek, Ciri, Tujuan, Faktor, dan Be... https://www.sosial79.com/2020/07/pengertian-kemandirian-aspek-ciri.html	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)

Referenced source (without similarities detected)

 These sources were cited in the paper without finding any similarities.

1	https://doi.org/10.14710/jiab.2018.20968
---	---

Points of interest

Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian diri Pada Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang
[The Relationship Between Independence and Self-Adjustment Among New Female Students at Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang Islamic Boarding School]

Nur Ima Rahmawati 1),



Ghozali Rusyid Affandi 2)
1)Program Studi Psikologi,



doi.org | The Relationship Between Emotional Support With Psychological Well-Being In Students In Vocational High Schools
<https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2344>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

nurimarahmawati11@gmail.com

2)Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Indonesia

ghozali@umsida.ac.id

Abstract. Islamic boarding schools are traditional educational institutions where students will live in an environment that contains binding and Islamic rules. So if there are new female students, it is necessary to provide guidance on independence so that they are not too burdened with the rules or tasks given by educators at the Islamic boarding school.



dx.doi.org | Pengaruh Senam Aerobik terhadap Minat Belajar Siswi Putri Kelas X SMA Negeri 1 Pagerbarang Kabupaten Tegal
<http://dx.doi.org/10.37985/jer.v4i3.372>

The purpose of this study was to determine whether there

is a relationship between self-adjustment and independence in new female students at the Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Female Islamic Boarding School. The research method used was a quantitative method with a sampling technique, namely saturated samples. The number of samples used was 175 new female students. Data analysis used was instrument testing and hypothesis testing using Pearson product moment correlation analysis. The results of this study, namely the correlation analysis obtained, were a p-value of 0.000 <0.05, meaning that there was a significant relationship between independence and self-adjustment. Meanwhile, the correlation value between independence and self-adjustment is 0.360 with an r table value of 0.1716 so that the correlation value is 0.360 > 0.1716. This means that there is a positive relationship between independence and self-adjustment, which can be interpreted that if there is an increase in the independence variable, self-adjustment will also increase in new female students at the Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Female Islamic Boarding School.

Keywords - independence; Self Adjustment; female student

Abstrak. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional di mana siswa akan tinggal dalam lingkungan yang berisi aturan-aturan yang mengikat dan Islami. Jadi, jika ada murid perempuan baru, diperlukan bimbingan tentang kemandirian agar mereka tidak terlalu terbebani dengan aturan atau tugas yang diberikan oleh pendidik di pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penyesuaian diri dan kemandirian pada siswi baru di Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel, yaitu sampel jenuh. Jumlah sampel yang digunakan adalah 175 siswi baru. Analisis data yang digunakan adalah pengujian instrumen dan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi produk momen Pearson. Hasil dari penelitian ini, yaitu analisis korelasi yang diperoleh, menunjukkan p-value sebesar 0,000 <0,05, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dan penyesuaian diri. Sementara itu, nilai korelasi antara kemandirian dan penyesuaian diri adalah 0,360 dengan nilai tabel r sebesar 0,1716 sehingga nilai korelasi 0,360 > 0,1716. Ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian dan penyesuaian diri, yang dapat diinterpretasikan bahwa jika terdapat peningkatan pada variabel kemandirian, penyesuaian diri juga akan meningkat pada mahasiswa baru perempuan di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Kata Kunci - Kemandirian; Penyesuaian Diri; santri

I. Pendahuluan

Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru atau yang lebih dikenal dengan istilah Ustad dan Ustadzah. Pondok pesantren memiliki kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum keagamaan yang lebih mendalam, salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya dan para siswa dan siswinya biasa disebut dengan santri [1]. Pola kehidupan yang ada di pesantren terbentuk secara alamiah, Sebagaimana dapat diperhatikan dari gambaran lahiriyahnya, simbol fisik pesantren, yang terdiri atas masjid, pondok, dan rumah tinggal kiai, terlihat pola kehidupan yang khas, sebagai komunitas beragama, yang beranggotakan santri dengan kiai sebagai pemimpin utamanya [2].

Setiap santri baru akan tinggal di dalam lingkungan pesantren pesantren. Santri yang



jca.esaunggul.ac.id
<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/viewFile/143/144>

baru memasuki pesantren memiliki tuntutan yang lain, yaitu diharapkan mampu jauh dari orang tua, santri yang biasanya melakukan kegiatan dibantu oleh orang tua diharapkan mampu melakukannya

secara mandiri. Santri yang baru memasuki lingkungan pesantren dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan di pondok pesantren. Namun, proses penyesuaian tersebut bukanlah hal yang mudah, karena peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan pesantren dapat menimbulkan perubahan yang signifikan bagi santri. Perubahan pada diri santri maupun lingkungannya menuntut adanya penyesuaian pribadi dan sosial, yang perlu dilakukan agar tercipta keselarasan antara pribadi santri dan lingkungan pesantren, sehingga santri bisa dengan nyaman tinggal di lingkungan pesantren [3].

Salah satu fenomena kehidupan santri baru di pondok pesantren adalah para santri baru akan dihadapkan pada tuntutan-tuntutan tugas akademis maupun non akademis dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Adapun tuntutan akademik, Santri dituntut untuk mempelajari kebahasaan, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, serta mata pelajaran umum dan kajian kitab. Selain tuntutan akademik, santri juga dihadapkan pada tuntutan nonakademik, seperti kewajiban bangun pukul 03.00 untuk mengikuti istighosah dan salat berjamaah di masjid, penerapan kedisiplinan, pengembangan kemandirian dan kepedulian, keikutsertaan dalam seluruh kegiatan pesantren, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren tersebut [4]. Padatnya kegiatan di pondok pesantren membuat perilaku santri baru seperti santri tiduran di kelas saat pelajaran berlangsung, akan tetapi santri yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman yang sudah ditetapkan oleh setiap pondok pesantren masing-masing. Santri baru melakukan hal ini dengan tujuan agar terbebas dari aktivitas pondok, jadi pada dasarnya penyesuaian diri ini sangatlah penting bagi santri, oleh sebab itu dalam memasuki lingkungan yang baru para santri baru haruslah memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik [5].



psikologi.unissula.ac.id

<https://psikologi.unissula.ac.id/wp-content/uploads/2014/05/d1.pdf>

Yang terjadi pada kehidupan di pondok pesantren santri seringkali mengalami hambatan dalam penyesuaian diri. Sebagai contoh hasil penelitian Yuniar,



journal.unair.ac.id

<https://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpks417dbf33fb2full.pdf>

menunjukkan bahwa



jca.esaunggul.ac.id

<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/viewFile/143/144>

setiap tahunnya 5-10% dari santri baru di Pondok pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta



journal.unair.ac.id

<https://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpks417dbf33fb2full.pdf>

mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri, seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bias tinggal di asrama karena tidak



jca.esaunggul.ac.id

<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/viewFile/143/144>

bisa hidup terpisah dengan orang tua, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok



journal.unair.ac.id

<https://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpks417dbf33fb2full.pdf>

dan

sebagainya [6]. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ketua pondok pesantren putri al fathimiyyah, beberapa permasalahan santri baru yang di pondok pesantren putri al fathimiyyah ini sering kali mengalami penyesuaian diri, dan terbukti dari beberapa perilaku tertentu seperti



journal.unair.ac.id

<https://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpks417dbf33fb2full.pdf>

sering di kamar dan jarang bergaul, lebih suka menyendiri, sering melamun dan terkadang menangis, sering tidak makan, diam dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman, tidak mengikuti pelajaran di kelas atau tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak punya minat, tidak berpartisipasi dalam kelompok, perasaan rindu yang sangat terhadap rumah dan keluarga dan tidak mengerjakan tanggung

jawabnya, permasalahan yang dialami santri baru merupakan contoh permasalahan pada penyesuaian diri.

Hurlock, menjelaskan bahwa penyesuaian diri secara lebih umum, yaitu apabila individu mampu menyesuaikan diri terhadap orang lain secara umum ataupun terhadap lingkungannya, dan individu memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan berarti individu diterima oleh lingkungannya. Dengan kata lain, individu tersebut mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya [7]. Penyesuaian diri merupakan proses yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri mencakup respons mental dan perilaku yang memungkinkan individu untuk mengatasi berbagai kebutuhan, ketegangan, frustrasi, serta konflik batin, sekaligus menyelaraskan tuntutan internal dengan tuntutan eksternal yang berasal dari lingkungan tempat individu tersebut hidup [8]. Penyesuaian diri dikatakan berhasil apabila individu dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan dengan cara - cara yang wajar serta dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya. Misalnya seorang yang tinggal di sebuah pondok pesantren dikatakan bisa menyesuaikan diri jika dapat mematuhi peraturan dan tuntutan pondok tanpa merasa terampas hak individu tersebut serta melakukan hal-hal yang sesuai norma pondok. Keberhasilan penyesuaian diri santri pada tahun pertama menentukan penyesuaian diri di tahun-tahun berikutnya [9]. Lingkungan pondok pesantren menjadi lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan penyesuaian diri. Keberadaannya di pondok pesantren membuat mereka mampu belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya baik dengan teman-teman pondok, asrama maupun dengan pengasuh. [10].

Penyesuaian diri salah satu syarat agar terciptanya kesehatan mental pada seorang remaja. Remaja adalah tumbuh untuk mencapai kedewasaan. Masa remaja menurut pendapat Harlock, di artikan menjadi suatu masa pergantian atau peralihan, yaitu fase dimana individu secara fisik juga psikis mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa [11]. Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan individu yang memiliki peranan penting, karena pada fase ini individu berada pada periode yang potensial, baik ditinjau dari aspek kognitif, fisik, maupun emosional. Pada masa ini, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan dalam proses pencarian jati diri. Proses perkembangan tersebut akan menunjukkan apakah individu mampu mencapai keberhasilan atau mengalami hambatan dalam perkembangannya [12]. Penyesuaian diri adalah suatu dinamika atau proses yang memiliki tujuan agar dapat terjadi hubungan yang sesuai dilihat dari individu dan lingkungannya, Namun kemampuan setiap individu tidak selalu sama, terdapat beberapa individu yang dapat menyesuaikan diri dengan mudah dan juga terdapat individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan mudah [13].



Kehler, mengelompokkan



jca.esaunggul.ac.id

<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/viewFile/143/144>

faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut: Kondisi fisik, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian



repository.ar-raniry.ac.id

<http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25711/1/Sofia%20Hanin%2C%20180901045%2C%20PSI%2C%20PSI%2C%20082297100226.pdf>

Diri

. Penyesuaian diri individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat fisik maupun psikologis. Sunarto mengemukakan bahwa pembawaan dan keadaan jasmani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses penyesuaian diri, karena struktur jasmani merupakan kondisi dasar yang menunjang tingkah laku individu. Kondisi kesehatan juga berperan penting dalam penyesuaian diri, di mana gangguan penyakit jasmaniah, khususnya penyakit yang bersifat kronis, dapat menghambat proses penyesuaian diri. Penyakit tersebut dapat menimbulkan perasaan kurang percaya diri, ketergantungan pada orang lain, serta kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang. Selain faktor jasmani, penyesuaian diri juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu. Pengalaman pergaulan yang menyenangkan akan mendorong terbentuknya penyesuaian diri yang positif, sedangkan pengalaman pergaulan yang kurang menyenangkan dapat menimbulkan penyesuaian diri yang negatif.

Hal ini disebabkan karena pergaulan merupakan pengalaman yang bermakna dan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Faktor belajar juga memiliki peranan penting dalam proses penyesuaian diri. Melalui proses belajar, individu mengembangkan pola-pola respons yang membentuk kepribadiannya. Dalam konteks penyesuaian diri, belajar berfungsi sebagai proses modifikasi perilaku agar individu mampu beradaptasi secara efektif dengan lingkungannya. Kemandirian merupakan salah satu unsur penting dalam proses penyesuaian diri.

Individu yang memiliki kemandirian akan lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi baru sepanjang kehidupannya. Sejalan dengan hal tersebut, Hurlock (2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya penilaian diri dan kemandirian. Individu dengan penyesuaian diri yang baik mampu menilai dirinya secara realistis, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, mencakup aspek fisik dan kemampuan. Selain itu, individu juga mampu menilai situasi kehidupan yang dihadapi secara wajar dan menerima kondisi tersebut tanpa menuntut kesempurnaan. Kemandirian (autonomy) ditandai dengan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara mandiri, mengambil keputusan, mengarahkan serta mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma dan tuntutan lingkungan. Berdasarkan uraian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri antara lain penilaian diri dan kemandirian. Individu dengan penyesuaian diri yang baik mampu menilai situasi secara realistis serta bersikap mandiri dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada faktor kemandirian sebagai

variabel yang memengaruhi penyesuaian diri. Pemilihan faktor kemandirian didasarkan pada pertimbangan bahwa kemandirian merupakan karakteristik yang relatif dapat dikembangkan dan relevan dengan kondisi subjek penelitian, yang notabene merupakan santri di sebuah pondok pesantren yang identik dengan kemandirian, selanjutnya hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma, (2016) dengan subyek siswa kelas X SMA Excellent Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren, hasil penelitian menunjukkan kolerasi yang positif antara penyesuaian diri dengan kemandirian sebesar 0.694 [6].

Menurut Steinberg, kemandirian merupakan kemampuan dalam berpikir, merasakan dan



jca.esaunggul.ac.id

<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/viewFile/143/144>

membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang oranglain percayai. Kemandirian ditunjukkan dengan bertindak laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggungjawabkan tingkah lakunya sendiri

[4]. Kemandirian merupakan sikap tidak bergantung kepada orang lain. Karena sikap mandiri bukan sikap yang muncul begitu saja, melainkan melalui penanaman pada diri anak, agar ketika seorang anak melakukan sesuatu tidak selalu bergantung kepada orang lain, melainkan bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya [14]. Menurut Ali dan Asrori, kemandirian merupakan kemampuan melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten kepada keputusannya tersebut, dan bertindak laku sesuai nilai yang berlaku di lingkungannya. Dalam kaitannya dengan kemandirian, Knowles, mengungkapkan bahwa kemandirian belajar menunjukkan bahwa santri tidak bergantung pada penyediaan dan pengarahan guru yang terus-menerus, tetapi juga mempunyai kreatifitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri dengan 3 merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. Menurut Gea, tahapan kemandirian yang dimiliki oleh santri mencakup beberapa hal, yaitu: percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan ketrampilan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Lebih lanjut, Mahmud, mengemukakan bahwa untuk mencapai kemandirian maka santri harus memiliki kemampuan untuk membuat-membuat keputusan-keputusan sendiri, kemampuan menjalankan peranan baru yakni perubahan-perubahan dalam peranan dan aktivitas sosial kemampuan memikul tanggung jawab, memiliki rasa percaya pada diri sendiri, dan memiliki kejelasan pribadi yakni berupa kemampuan benar dan salah [15]

Aspek-aspek kemandirian tersebut diantaranya adalah: 1) kemandirian emosi (emotional autonomy),



2) kemandirian bertindak/tingkah laku (behavioral autonomy),

3) kemandirian nilai (value autonomy). Menumbuhkan jiwa kemandirian pada santriwati baru tidaklah mudah, terdapat



eprints.ums.ac.id

<https://eprints.ums.ac.id/82147/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian pada santriwati baru, yakni faktor dari dalam (internal factors) dan faktor dari luar (external factors). Faktor internal atau faktor dari dalam berhubungan dengan mental santriwati, dan yang sangat menentukan dari faktor ini adalah kekuatan iman dan ketaqwaan kepada

Allah. Sedangkan, faktor eksternal atau faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian santriwati adalah; lingkungan sosial, hubungan/kelekatan dengan orang tua, dan hubungan dengan lingkungan pondok pesantren [16].

Kehidupan sehari-hari dalam pondok pesantren justru santriwati akan dilatih sedini mungkin agar santriwati akan terus berusaha untuk menyesuaikan diri dan hidup dengan mandiri. Hal ini dikarenakan santriwati akan dilatih menjadi mandiri, dimana mereka akan terlepas dari pandangan orang tua, kemandirian hidup seperti melakukan kegiatan yang wajar, mengatur keuangan sendiri tanpa bantuan orang lain, membangun kebersamaan yang tinggi dengan orang-orang sekitar pondok pesantren, santriwati akan dituntut bertanggungjawab terhadap perilakunya, mampu mengambil keputusan sendiri, dan mampu mengendalikan emosi dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al- Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al- Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu peneliti mempunyai keterbatasan waktu sehingga penggalian data dilakukan dengan waktu yang seminimal mungkin untuk memperoleh hasil yang memaksimal mungkin, literature yang kurang, dan peneliti terkadang tidak fokus dalam penulisan sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengetikan. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu:

Ha: Terdapat hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al-



doi.org | PEMBARUAN PONDOK PESANTREN SALAF MENUJU MODERN (Studi Tentang Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dan al Fathimiyyah Bahr...

<https://doi.org/10.31764/jpb.v1i2.11050>

Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

H0: tidak terdapat hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al- Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

II. Metode

Desain Penelitian

Penelitian Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Bryman (2016) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan teori, desain, hipotesis dan menentukan subjek.[17] gunanya untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara dua variabel atau lebih atau apakah hubungan tersebut disebabkan oleh, dipengaruhi oleh, atau dipengaruhi oleh variabel lain. Desain ini bermaksud guna melihat hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al- Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Populasi/Sampel

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh (Santriwati Baru Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah), yang berjumlah 320 santriwati baru.



repository.ar-raniry.ac.id

<http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25711/1/Sofia%20Hanin%2C%20180901045%2C%20PSI%2C%20PSI%2C%20082297100226.pdf>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

suatu populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dalam tabel Kretcie-Morgan dengan taraf kesalahan sebesar 10% yaitu 175 orang.



ejournal3.undip.ac.id

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/20968/19636>

Teknik Non-probability Sampling yaitu accidental sampling, yang mana dalam pengambilan sampel responden dapat ditemui secara acak ketika bertemu dengan peneliti tetapi dipilih responden mana yang memenuhi karakteristik dari

peneliti.[18] Selain accidental sampling, Teknik purposive sampling juga digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk memilih sampel dengan kriteria tertentu dan telah ditentukan sebelumnya. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah (Santriwati Baru Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.[19]

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala psikologi yang merupakan salah satu jenis alat ukur dengan menggunakan persyaratan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Skala yang digunakan pada penelitian ini, yaitu skala Likert untuk mendapatkan data empirik dari regulasi diri dan penyesuaian diri. Skala ini terdiri dari minimal tiga dan maksimal tujuh pilihan respons, yang mencakup spektrum dari yang paling positif hingga yang paling negatif. Skala regulasi diri dan penyesuaian menggunakan skala adaptasi yang telah disusun oleh banyak peneliti di masa lalu [20].

Skala Kemandirian

Peneliti menggunakan skala kemandirian merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Zahro, amalia, dan Sugito. Alat ukur ini terdiri dari 3 aspek berdasarkan teori Steinberg dan Lerner diantaranya kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai. Salah satu item dari kemandirian emosional yaitu “Saya senang dengan keputusan orang tua menyekolahkan dipesantren”. Salah satu item pada kemandirian tingkah laku yaitu “Saya tau harus mengambil tindakan apa ketika banyak tugas yang harus diselesaikan”. Salah satu item kemandirian nilai yaitu “Aturan yang terdapat dipesantren baik untuk perkembangan saya”. Adapun skala instrumen yang digunakan yaitu skala likert. Pengujian validitas pada penelitian ini dinyatakan valid untuk seluruh item dan nilai reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,90, sehingga telah dinyatakan andal sebagai instrumen [21]. Berdasarkan hasil pengujian instrumen validitas pada skala kemandirian yang terdapat 11 aitem pertanyaan yang diujikan hanya terdapat 8 yang dinyatakan valid sedangkan 3 aitem pertanyaan lainnya akan dihilangkan dalam instrumen penelitian ini. Selain melakukan pengujian validitas, pada skala kemandirian juga dilakukabn pengujian reliabilitas yang memperoleh nilai cronbach’s alpha sebesar 0,760 > 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Skala Penyesuaian Diri

Peneliti menggunakan skala penyesuaian diri yang digunakan sebagai alat ukur yang dikembangkan oleh Maharadin, Naschah, Hanifa, dan Hilalludin. Alat ukur ini terdiri dari 4 aspek berdasarkan teori Scheinders diantaranya adaptasi,



kesesuaian, penguasaan, dan variasi individu.

Salah satu item adaptasi yaitu” Saya optimis dengan kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren”. Salah satu item kesesuaian yaitu “Saya akan terus mencoba membiasakan diri dengan lingkungan pondok hingga saya betah untuk tinggal disini”. Salah satu item penguasaan yaitu “Saya akan berusaha sabar apabila jika ada perkataan teman yang dapat menyinggung perasaan saya”. Salah satu item variasi individu yaitu ” Saya orang yang mudah bergaul dengan orang lain”. Adapun skala instrumen yang digunakan yaitu skala likert. Pengujian validitas pada penelitian ini dinyatakan valid untuk seluruh item dan nilai reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,90, sehingga telah dinyatakan andal sebagai instrumen [22]. Berdasarkan hasil pengujian instrumen validitas pada skala penyesuaian diri yang terdapat 13 aitem pertanyaan yang diujikan hanya terdapat 9 yang dinyatakan valid sedangkan 4 aitem pertanyaan lainnya akan dihilangkan dalam instrumen penelitian ini. Selain melakukan pengujian validitas, pada skala penyesuaian diri juga dilakukabn pengujian reliabilitas yang memperoleh nilai cronbach’s alpha sebesar 0,762 > 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berawal dari merumuskan dan mengidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis. Selanjutnya peneliti melanjutkan ke tahap perancangan dan perencanaan yang terdiri dari: memilih desain penelitian, mengidentifikasi populasi yang akan diteliti, menetapkan metode pengukuran variabel penelitian, menyusun strategi pengambilan sampel, mengkaji dan menyimpulkan strategi penelitian, melakukan penelitian, dan membuat revisi yang diperlukan. Peneliti selanjutnya merancang instrumen dan mengumpulkan data dengan memberikan petunjuk kepada responden tentang cara melengkapi skala psikologis. Sebelum menyelesaikan skala psikologis, peserta diberi tahu tujuan penelitian dan diminta memberikan tanggapan yang jujur dan mencerminkan keadaan emosi mereka yang sebenarnya. Selanjutnya, untuk menjamin privasi datayang diberikan partisipan, peneliti wajib melengkapi identitas responden. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan analisis data dengan menghitung hasil serta mengolah menjadi salah satu proses yang dilakukan peneliti. Data yang dikumpulkan akan mendapat kesimpulan pengujian hipotesis. Pada proses tahap terakhir, peneliti harus membuat laporan hasil yang mudah dibaca dan mudah dipahami tersusun dalam paragraf kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment yang memanfaatkan aplikasi SPSS 22. Untuk memenuhi uji asumsi sebelum melakukan verifikasi hipotesis, maka tujuan analisis korelasi adalah untuk menguji hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al- Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah proses penjelasan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bahwa variabel yang digunakan berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah. Berikut merupakan rumus pengkategorian dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian_Diri	175	44.00	65.00	56.2571
Kemandirian	175	36.00	55.00	47.6686
Valid N (listwise)	175			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikerahui bahwa:

Variabel penyesuaian diri

skor terendah sebesar 1 x 13 = 13

skor tertinggi sebesar 5 x 13 = 65

Oleh karena itu, kategori dalam variabel ini yaitu

Tinggi = 46 - 65

Sedang = 30 - 46

Rendah= 13 - 29

Berdasarkan kategori diatas menunjukkan bahwa nilai mean dalam variabel penyesuaian diri sebesar 56,26 berada pada rentang 46-65 sehingga dapat dikategorikan tinggi.

Variabel Kemandirian

Skor terendah sebesar 1 x 11 = 11

Skor tertinggi sebesar 5 x 11 = 55

oleh karena itu, kategori dalam variabel ini, yaitu:

Tinggi= 41 - 55

Sedang= 25 - 40

Rendah= 11 - 25

Berdasarkan kategori diatas menunjukkan bahwa nilai mean dalam variabel kemandirian sebesar 47,6 berada pada rentang 41 - 55 sehingga dapat dikategorikan tinggi.

Uji Instrumen

Uji Asumsi

Uji Asumsi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini data telah terdistribusi secara normal. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji asumsi yaitu apabila nilai sig. > 0.05 maka data telah terdistribusi secara normal dan sebaliknya apabila nilai sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji asumsi dalam penelitian ini,



yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual
N 175
Normal Parameters, b Mean .0000000
Std. Deviation 3.79170586
Most Extreme Differences Absolute .087
Positive .044
Negative -.087
Test Statistic .087
Asymp. Sig. (2-tailed) .200c,d



Document from another user

Comes from another group

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,200, artinya nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data telah terdistribudi normal sehingga dalam pengujian menggunakan uji korelasi product moment.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu ada hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al- Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3, yaitu:

Tabel 5. Hasil uji Korelasi

Correlations Penyesuaian_Diri Kemandirian
Penyesuaian_Diri Pearson Correlation 1 .



.451**
Sig. (2-tailed) .000
N 175 175
Kemandirian Pearson Correlation .451** 1
Sig. (2-tailed) .000
N 175 175
**. Correlation is significant at the 0.

01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment pada aplikasi SPSS 22. Hasil analisis korelasi yang diperoleh yaitu p-value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian secara signifikan. Sedangkan nilai korelasi antara penyesuaian diri dengan kemandirian sebesar 0,451 dengan nilai r tabel sebesar 0,1247 sehingga nilai korelasi $0,451 > 0,1247$. Artinya terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dengan kemandirian, yang dapat ditafsirkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel penyesuaian diri maka akan meningkat pula kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al- Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al- Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi yang memperoleh nilai $0,451 > 0,1247$ sehingga terdapat pengaruh yang positif diantara keduanya. Selain itu, juga terdapat hubungan yang signifikan diantara penyesuaian diri dengan kemandirian, dilihat dari hasil si. $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu antara variabel penyesuaian diri dengan kemandirian, dimana apabila terjadi peningkatan pada variabel penyesuaian diri maka meningkatnya pula kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al- Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irviana, Rahmawati, dan Farida dengan judul hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri remaja pondok pesantren yang menyatakan bahwa ada hubungan



dx.doi.org | Hubungan Antara Kemandirian dan Penyesuaian Diri pada Remaja Pondok Pesantren Ppai An-Nahdliyah di Malang

<http://dx.doi.org/10.17977/um070v1i42021p289-294>

positif antara kemandirian dan penyesuaian diri remaja pada pondok pesantren PPAI

An Nahdliyah, artinya apabila remaja pondok pesantren memiliki kemampuan menanggulangi masalah, mampu mengambil keputusan tanpa adanya ketergantungan yang berlebihan terhadap orang lain dan mampu bertanggungjawab terhadap perilakunya maka mereka akan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan orang lain disekitar [23]. Hal ini menunjukkan apabila santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al- Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya maka akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulpa, Zahara, dan Afifah dengan judul



e-journal.unair.ac.id | Hubungan Kelekatan Ibu dan Anak dengan Kemandirian Santri

<https://e-journal.unair.ac.id/BRPKM/article/download/29709/pdf>

hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren diniyyah putri

lampung, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian pada santri baru di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, sehingga semakin tinggi kemandirian yang terdapat pada santri maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dilakukan oleh santri baru [24].



Ketidakmampuan remaja dalam melaksanakan penyesuaian diri akan menimbulkan dampak negatif seperti tidak memiliki tanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, serta jauh dari lingkungan dan masalah interaksi dengan orang lain. Hal ini mempengaruhi kesuksesan remaja dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren, karena anak tidak tinggal bersama orang tua dan belajar memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan konflik yang dialami. Remaja yang belajar dari pengalaman masa lalu akan lebih mampu menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, disebabkan waktu kecilnya sering memperoleh [25].
pengalaman dalam menghadapi berbagai masalah termasuk masalah yang serupa

Keterbatasan penelitian ini yaitu hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian pada santriwati baru di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah yang rendah membuat para santri dikarenakan kebiasaan di rumah dibawa ke Pondok Pesantren. Selain itu Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu: Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 175 orang, tentunya masih kurang dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, Subjek dalam penelitian ini hanya terdapat di Pondok Pesantren Al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang saja, padahal banyak Pondok Pesantren yang terdapat di Kabupaten Jombang, Informasi yang diberikan oleh responden terkadang bukan jawaban aslinya, hal ini biasanya terdapat perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman berbeda dari tiap responden

IV. Simpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Artinya, apabila kemandirian pada santriwati baru mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan penyesuaian diri pada santriwati baru Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Kemandirian pada penelitian disini apabila santriwati baru dapat mengambil keputusan sendiri dengan melakukan pertimbangan dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri maka santriwati dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terdapat di Pondok Pesantren. Bagi santriwati baru di Pondok Pesantren diharapkan lebih giat lagi dalam belajar dan mampu mengembangkan diri dalam hal penyelesaian permasalahan dengan mengambil keputusan tanpa bergantung dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, terdapat beberapa hal-hal yang dijadikan saran. pertama, diharapkan santri tetap mempertahankan penyesuaian diri dan kemandirian dengan baik dan selalu berusaha untuk mengembangkan value pada diri sendiri misalnya selalu tetap menjaga penyesuaian diri dengan baik di lingkungan baru. Kedua, kepada pihak sekolah disarankan agar terus mempertahankan dan mendukung hal yang telah dilakukan para santri yang memiliki sifat positif agar para santri dapat meningkatkan kemampuan kemandirian untuk terus menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini agar lebih mendalam lagi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang telah membantu menjadi responden dalam studi ini.

Referensi

- [1] Davila Nur Azlida Sitorus, "Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi FAKULTAS PSIKOLOGI," 2019.
[2] R. Amelia, L. Masruroh, and B. Ridwan, "Sistem Pengelolaan Pesantren Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri," *El-Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–24, 2020.
[3] S. Maghfur, "Bimbingan



Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam

Semarang," KOMUNIKA J. Dakwah dan Komun.



, vol. 12, no. 1, pp. 85–104, 2018, doi: 10.24090/komunika.v12i1.1307.

[4] S. M. Devi Setiani, Novendawati Wahyu Sitasari,

"Hubungan



antara kemandirian dan penyesuaian sosial pada santri MTS Pondok Pesantren

Assiddiqiyah,"



JCA Psikol., vol. 2, no. 2, pp. 107–115, 2021.

[5] I. A. Faiqoh, R. T. Herdiani, and H. Budisiwi,

"Penyesuaian Diri Santri Baru Terhadap Stres Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Amin Kabupaten Tegal,"



MARAS J. Penelit. Multidisiplin, vol. 1, no. 2, pp. 116–120, 2023, doi: 10.60126/maras.v1i2.29.

[6] A.

R. Hakim, "hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren darul ulum peterongan jombang," 2019.

[7] N. Zahara, HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTRI LAMPUNG, vol. 2020, no. 1. 2019.

[8] O.



T. Handono and K. Bashori,

"Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru,

Empathy J. Fak. Psikol., vol. 1, no. 2, p. 79, 2015, doi: 10.12928/empathy.v1i2.3005.

[9]N.

Tsuroiya, "Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadien Putri AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI," 2011.

[10]S. Fahira, "SKRIPSI Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Noor Laelatul Magfiroh Universitas Medan Area," 2020.

[11]W. Fauzia and N. Devina Rahmadiani, "Penyesuaian Diri Remaja Awal yang Tinggal di Pondok Pesantren," Psikodinamika J.



Literasi Psikol., vol. 3, no. 1, pp. 37–46, 2023, doi: 10.36636/psikodinamika.v3i1.990.

[12]Cut shofia hanin, "HUBUNGAN



repository.ar-raniry.ac.id

<http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25711/1/Sofia%20Hanin%2C%20180901045%2C%20PSI%2C%20PSI%2C%20082297100226.pdf>

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DENGAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH TEUPIN RAYA



repository.ar-raniry.ac.id

| Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Darussa'adah Teupin Raya Kabupaten Pidie ...

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25711/>

KABUPATEN

PIDIE," 2022.

[13]D. N. Haifahningrum, "Pengalaman Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru di Lingkungan Pesantren X: Studi Fenomenologi,"



Character J. Penelit. Psikologi., vol. 9, pp. 1–13, 2022.

[14]R. Amelia, L. Masruroh, and B. Ridlwan,

"Mebentuk Sikap Kemandirian Santri,"

El-Islam, vol. 2, no. 1, pp.

1–24, 2020.

[15]M. Fitrah, "Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Santri Baru Tsanawiyah Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh," vol. 9, pp. 356–363, 2022.

[16]N. Rizky, "HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI WATI BARU DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM," no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.

[17]R. Ramadhan, "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kualitas Pertemanan Pada Santri Baru Asrama Al Azhar Ponpes Darussalam,"



J. Kreat. Mhs., 2020.

[18]A. B. Meatry Kurniasari¹,

"Pengaruh Sosial Media Marketing, Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Minat Beli Sebagai Variable Intervening Pada J.CO Donuts & Coffee Ssemarang,"



vol. 7, no. 2, pp. 1–7, 2018, doi:

<https://doi.org/10.14710/jiab.2018.20968>.

[19]M. Arda, "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Putri Hijau Medan,"



J. Ilm. Manaj. dan Bisnis, vol. 18, no. 1, pp. 45–60, 2017, doi: 10.30596/jimb.v18i1.1097.

[20]R.

Anggara, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Putra di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah," 2019.

[21]I. Fajrotuz, Z. Rizky, and A. Sugito, "Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," ATTANWIR J. Keislam. dan Pendidik.



, vol. 12, no. 1, pp. 63–75, 2021.

[22]D. S. Maharania, A. Hanifa²,

and M. H. Hilallulind, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja,"



J. Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni, vol. 2, no. 1, pp. 46–52, 2023.
[23]L. I. Irviana, H. Rahmawati, and F.

Farida, “Hubungan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Remaja Pondok Pesantren,” J. Flourishing, vol. 1, no. 2, pp.



120–126, 2021, doi: 10.17977/um070v1i22021p120-126.

[24]E. P. Ulpa and N. Zahara, “



e-journal.unair.ac.id | Hubungan Kelekatan Ibu dan Anak dengan Kemandirian Santri
<https://e-journal.unair.ac.id/BRPKM/article/download/29709/pdf>

Hubungan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri

Lampung,” ANFUSINA J. Psychol., vol. 3, no. 1, pp. 109–118, 2020.